
Sekolah Alam (Tinjauan Psikologi, Sosiologi dan Ekonomi)

Ahmad Dzaky

STAI Rakha Amuntai

Email: dzakybenhasanahmad@gmail.com

ABSTRAK

Sekolah alam adalah salah satu bentuk pendidikan alternatif yang menggunakan alam sebagai media utama sebagai pembelajaran siswa didiknya. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data dengan teknik observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini adalah SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru ini dilatarbelakangi oleh gagasan bagaimana menciptakan sistem belajar mengajar yang menyenangkan dan bisa menambah rasa syukur kepada Allah Swt atas karunia yang telah diberikan berupa alam yang terbentang luas, dengan harapan suasana alam akan dapat memberikan pengaruh kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual bagi anak didik.

Kata Kunci : Sekolah Alam, Psikologi, Sosiologi dan Ekonomi

ABSTRACT

School of nature is one form of alternative education that uses nature as the main medium for student learning. This research uses descriptive qualitative research with data collection techniques with observation and interview techniques. The results of this study are SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru was motivated by the idea of how to create a learning system that is fun and can increase gratitude to Allah for the gift that has been given in the form of nature that is wide spread, with the hope that the natural atmosphere will be able to influence spiritual intelligence, intelligence emotional and intellectual intelligence for students.

Keywords: School of Nature, Psychology, Sociology and Economics

A. PENDAHULUAN

Sekolah menjadi tempat yang penting untuk menciptakan dan melaksanakan sebuah sistem pembelajaran pentingnya pemeliharaan alam. Di sinilah berbagai pembelajaran tersebut dapat dilaksanakan dengan intens dan dalam jangka waktu lama. Dasar pemikirannya, pemahaman tentang pemeliharaan alam adalah sebuah gaya hidup bagian dari kebudayaan yang harus dipelajari sebagai bagian keseharian sejak usia kanak-kanak. Semestinya hasil akan menjadi lebih baik jika pemahaman tersebut sudah tertanam sejak kecil dan menjadi tempat ideal untuk menanamkan pengertian tersebut sejak kanak-kanak.

Kehadiran Sekolah Alam yang saat ini mulai marak kita sepertinya menjadi alternatif baru dalam dunia pendidikan yang sedang mengalami kejenuhan dan stagnasi. Bagi kalangan yang kritis terhadap dunia pendidikan betapa pentingnya menghadirkan sekolah yang berwajah humanis, dinamis dan kontekstual yang selama ini belum terakomodir dalam

sekolah formal pada umumnya. Maka, kehadiran Sekolah Alam ini dapat menjadi angin segar untuk menghidupkan kembali nilai nilai kemanusiaan dalam dunia pendidikan.

Maraknya kehadiran Sekolah Alam ini seakan menjadi tamparan para pengelola pendidikan formal. Banyak kalangan yang menyambut hangat kehadiran sekolah yang berbasis alam sebagai bentuk kekecewaan dan keputusasaan atas harapan besar yang selama ini belum dipenuhi lembaga pendidikan konvensional. Sekolah Alam dianggap menjadi alternatif baru dalam dunia pendidikan yang selama ini telah mengalami kebosanan dan stagnasi. Termasuk dalam dunia pendidikan Islam yang perlu pengalaman nyata. Sekolah Alam dekat dengan alam, sebagai bentuk *tadabbur*¹ alam dan dekat dengan pengalaman nyata dalam kehidupan anak didik.

Dalam pandangan Munir Mulkhams, sesungguhnya persoalan moral yang sedang melanda bangsa ini dimulai dari ruang kelas yang cacat moral dan memusnahkan daya kritis dan kreativitas. Anak-anak hanya dipandang sebagai manusia yang hanya berharga jika sesuai citra guru, pengelola pendidikan, dan pemerintah. Anak-anak tidak pernah diajak untuk mengerti, mengalami, dan menyadari kebaikan dan kebenaran saat semuanya telah tersedia oleh paket pembelajaran. Tuhan pun tak pernah dikenal dan disadari, kecuali sifat-sifat hebatNya yang harus dihafal tanpa bertanya. Penindasan kehendak adalah pengalaman paling jelas otentik sejak anak-anak manusia memasuki bangku sekolah.²

Salah satu sistem pendidikan yang digagas untuk memformulasi dunia pendidikan Indonesia saat ini dan mulai berkembang di Indonesia adalah pendidikan sekolah alam.³ Alam adalah sumber pengetahuan yang luas dan berlimpah, beberapa penemu di dunia ini mampu menghasilkan karya-karya fenomenal lantaran memanfaatkan alam. Diantaranya, Isaac Newton yang berhasil menemukan ide tentang teori gravitasi karena duduk di bawah pohon apel yang buahnya terjatuh di dekatnya.

Sistem pendidikan sekolah alam ini berbeda dari sekolah formal umumnya. Sekolah alam lahir dengan konsep pendidikan fitrah. Sekolah bukan lagi beban, sekolah adalah realitas kehidupan yang mereka jalani dengan penuh penghayatan. Sekolah adalah sumber kegembiraan, bukan sumber stress yang terkadang membuat gairah belajar hilang. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya bukan mengetahuinya, pembelajaran yang berorientasi pada target penguasaan materi yang terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan jangka panjang. Itulah yang terjadi di kelas-kelas sekolah saat ini.

Berdirinya sekolah alam ini terutama dilatarbelakangi sebuah gagasan bagaimana menciptakan sistem belajar mengajar yang menyenangkan yang bisa mencapai kecerdasan natural anak dengan kualitas menjadi nomor terdepan sehingga mampu menjadi daya tarik anak didik untuk terus mengasah kemampuan dan minat belajarnya. Buku yang berjudul *Gadis Kecil di Depan Jendela* karya Toto Chan, menjadi inspirasi kelahiran dan

¹*Tadabbara-Yatadabbaru* artinya merenung, memperhatikan, meneliti dan mengambil suatu pelajaran atas suatu masalah atau peristiwa. *Tadabbur/delibration* artinya perenungan; *tadabbara/he dilibrated* artinya dia merenungi; *mutadabbir/delibrator* artinya orang yang merenungi. Sigit Karnianto "Kemampuan Berpikir Postif Mentadabburin al-Quran" (laporan hasil Penelitian Fakultas Psikologi UMS Surakarta, 2013) h. 5.

² Abdul Munir Mulkhams, *Nalar Spritual Pendidikan*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2002), h. 74-75.

³Satmoko Budi Santoso, *Sekolah Alternatif, Mengapa tidak?* (Yogyakarta: Diva Press, 2010), h. 13.

pengembangan sekolah alternatif berbasis alam. Karena sekolah yang digambarkan dalam buku tersebut menerima berbagai keunikan anak dan fasilitas yang ada di sekolah menyatu dengan alam.⁴Selain itu sekolah alam adalah sekolah yang menggunakan kurikulum yang bersumber dari al-Qur'an dan hadis, serta menggunakan alam sebagai media belajar (ayat Qauniah) yang memiliki tujuan untuk memaksimalkan potensi fitrah manusia sebagaimana yang terdapat dalam Q.S. al-Isra ayat 84 dan at-Tin ayat 3.

Pengertian sekolah alam⁵ berusaha menegembangkan pendidikan bagi semua (seluruh umat Manusia) dan belajar dari semua (seluruh makhluk di alam semesta). Sehingga fitrah manusia dapat berkembang dan tumbuh sesuai kompetensinya dengan belajar bersama alam bersifat nyata menuju kualitas manusia yang paripurna.

Sekolah alam merupakan salah satu bentuk pendidikan alternatif yang menggunakan alam sebagai media utama dalam pembelajaran anak didiknya. Sekolah alam menjadi sebuah impian yang jadi kenyataan bagi mereka yang mengangankan dan menginginkan perubahan dalam dunia pendidikan. Diharapkan dari adanya alternatif sekolah alam tidak sekedar perubahan sistem, metode dan target pembelajaran melainkan paradigma pendidikan yang mengarah pada pebaikan mutu dan hasil dari pendidikan itu sendiri. Target strategisnya adalah anak didik dapat menjadi investasi sumber daya manusia untuk masa depan yang menghargai dan bersahabat dengan alam.

Sekolah alam dapat menjadi alternatif perwujudan anak menjadi lebih kreatif, berani mengungkapkan keinginannya dan mengarahkan anak pada hal-hal positif. Sekolah alam cenderung membebaskan keinginan kreatif anak sehingga anak akan menemukan sendiri bakat dan kemampuan berkebih yang dimiliki masing-masing individu anak.⁶

Sebagai sekolah alam, lanskap sekolah adalah jantung sekolah. Menyatu dengan jiwa sekolah dan harmoni dengan alam.⁷ Hakikat dari konsepnya merupakan sekolah dengan berbasis konsep pendidikan yang memanfaatkan alam semesta. Dasar dari konsep tersebut adalah al-Qur'an dan Hadis, bahwa hakikat penciptaan manusia adalah untuk mengabdikan mengabdikan dan memimpin di muka bumi.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang didasarkan dari fakta-fakta yang ada di lapangan. penelitian kualitatif secara deskriptif analitik, yang artinya pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat⁸. Sumber data primer ini adalah guru SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru sedangkan data sekundernya kepala Sekolah SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru Kalimantan Selatan.

⁴Satmoko Budi Santoso, *Sekolah Alternatif...*, h.12.

⁵Penggagas sekolah alam di Indonesia, Lendo Novo, merintis berdirinya sekolah alam sejak 20 tahun silam. Puncak dari pergulatan panjang Lendo dalam mengembangkan konsep sekolah di alam terbuka terjadi pada tahun 1997, saat ia dan rekan-rekannya mendirikan sekolah alam Cinganjur, Jakarta Selatan. Lebih lanjut Lendo Nova mengutarakan, melalui sekolah alam dia berharap akan terlahir generasi yang memiliki kepedulian tinggi terhadap masalah lingkungan. "kalau dari kecil anak sudah terbiasa hidup di alam hijau dan ditanamkan semangat mencintai lingkungan, maka begitu ia besar tidak akan melakukan eksploitasi lingkungan dengan merusak alam".

⁶Satmoko Budi Santoso, *Sekolah Alternatif...*, h. 13.

⁷Septriana, *Alam Lendo Novo Sebuah Novel Tentang Dia, Penggagas Sekolah*, (Bogor: SoU Publisher, 2009), h.78.

⁸Asmani, Jamal Ma'mur. *Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif Analitik*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. (2011), h. 75.

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan teknik observasi sebagai pengalaman dan pencatatan secara prosedur terhadap fenomena yang muncul pada objek penelitian. Catatan lapangan merupakan catatan secara tertulis tentang yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka untuk pengumpulan data dan feedback terhadap data dalam penelitian kualitatif.⁹ Adapun teknik wawancara yaitu menggunakan proses dalam memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa pedoman wawancara dan menggunakan teknik dokumentasi pengumpulan, pemilihan, pengolahan, penyimpanan informasi dibidang pengetahuan, pengumpulan bukti dan keterangan. Jenis data yang akan diperoleh diantaranya buku, majalah, dokumen, peraturan sekolah, notulen rapat, dan catatan harian. Teknik analisis data dalam penelitian ini pertamanya mengorganisasikan data. Data yang sudah terkumpul terdiri dari catatan lapangan dan komentar peneliti diantaranya observasi, wawancara dan dokumentasi, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi artikel. Analisis dalam hal ini mengatur urutan data, memberikan kode mengkategorikannya.

C. HASIL DAN DISKUSI DAN PEMBAHASAN

Pendidikan belum sepenuhnya mengakomodir kepentingan untuk menempatkan anak didik pada keunikan masing-masing, hal ini ditunjukkan dengan adanya sentralisasi kebijakan dan strategi pendidikan yang menegaskan keutuhan personal anak manusia. Sehingga yang terjadi dalam pendidikan hanya sekedar mentransfer pengetahuan semata dan pada akhirnya proses pendidikan hanya sebagai transaksional dan memunculkan dehumanisasi dalam dunia pendidikan.¹⁰ Alternatif pendidikan sangat beragam, seperti halnya home schooling, pesantren samapai pada les privat hingga akhir ini yang akan digalakkan oleh Kementerian pendidikan dasar dan menengah full day school, semua itu dimaksudkan untuk memperbaiki kualitas pendidikan, sekolah alam hadir sebagai salah satu alternatif pendidikan yang menggunakan alam sebagai media utama pembelajaran murid. Di sini, anak belajar dari semua makhluk yang ada di alam semesta. Dalam konsep pendidikan sekolah alam, terdapat 3 fungsi, yaitu; alam sebagai ruang belajar, alam sebagai media dan bahan mengajar, dan alam sebagai objek pembelajaran.

Adapun ciri khas sekolah alam diantaranya; anak didik lebih banyak belajar di alam terbuka, metode belajar mengajar lebih banyak menggunakan metode *action learning*,¹¹ yaitu anak didik belajar melalui pengalaman. Jika mengalaminya secara langsung, ia akan belajar lebih bersemangat, tidak mudah bosan, dan lebih aktif, dan yang terpenting lagi penggunaan alam

⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, (2010), h. 105.

¹⁰*Dehumanisasi* menjadi lawan kata humanisasi. Dalam pandangan Freire *dehumanisasi* dan *humanisasi* adalah dua hal yang bersifat antagonistik. Dehumanisasi dalam pendidikan dimaksudkan sebagai proses pendidikan yang terbatas hanya pada pemindahan ilmu pengetahuan (transfer of knowledge). Sedangkan humanisasi merupakan proses pemberdayaan masyarakat melalui ilmu pengetahuan. Lihat Paulo Freire, *Politik Pendidikan; Kebudayaan Kekuasaan dan Pembebasan*, terj. Agung Prihantoro & Fuad Arif Fudiyartanto, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar & READ, 2002), h. 190-191.

¹¹*Action learning* adalah belajar sambil berbuat, bertindak dan bermain sesuai dengan kematangan dan perkembangan fisik dan psikologis anak yang disajikan secara atraktif, kreatif dan aman. *Action learning* juga belajar tindakan memberikan kesempatan kepada siswa untuk untuk mengalami dari dekatsuatu kehidupan nyata yang menyeting aplikasi dan isi yang dipelajari atau yang didiskusikan. Lihat, Agusina Fatmawati, *Model Pembelajaran Mikro Action Learning, Progressive Inquiry dan Problem Solving*. Dalam Pribadi, B.A. *Model Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2009), h.29.

sebagai media belajar bertujuan agar murid lebih peduli terhadap lingkungan dan bisa menerapkan pengetahuan yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari anak.

SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru merupakan sekolah dasar pertama di Kalimantan selatan yang menawarkan pembelajaran dengan nuansa alam. Seiring perkembangan kota Banjarbaru dimana sejak tahun 1999 berubah status dari kota administratif menjadi kota madya dan sekarang menjadi pusat kota pemerintahan provinsi Kalimantan Selatan. Keberadaan organisasi Muhammadiyah di Banjarbaru juga memahami perkembangan yang dulunya Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) kemudian menjadi Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM). Salah satu visi Banjarbaru adalah menjadi pusat pendidikan di Kalimantan Selatan, dalam rangka mendukung visi tersebut maka pemerintah daerah dan pihak swasta berlomba-lomba mendirikan sekolah unggulan di Banjarbaru mulai dari SD, SMP, SMA sampai perguruan tinggi, maka sekarang kemunculan sekolah-sekolah unggulan di Banjarbaru baik negeri maupun swasta.

Persyarikatan Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi kemasyarakatan yang sangat peduli dan konsen dengan dunia pendidikan juga tidak mau ketinggalan, melalui majelis pendidikan dasar dan menengah pimpinan daerah Banjarbaru mendirikan sekolah dasar alam (SD Alam Banjarbaru) yang merupakan sekolah dengan menggunakan pendekatan alam sebagai sarana pengajarannya. Berdirinya SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru ini dilatarbelakangi oleh gagasan bagaimana menciptakan sistem belajar mengajar yang menyenangkan dan bisa menambah rasa syukur kepada Allah Swt atas karunia yang telah diberikan berupa alam yang terbentang luas, dengan harapan suasana alam akan dapat memberikan pengaruh kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual bagi anak didik.

Berdasarkan dari hasil penelitian di lapangan bahwa menurut pimpinan Daerah Muhammadiyah Banjarbaru melalui mejelis pendidikan dasar dan menengah dan mendirikan SD Alam sebab PD Aisyiyah Banjarbaru telah mempunyai TK ABA (TK Aisyiah Bustanul Atfal) sebanyak 5 buah, sedangkan SD Muhammadiyah di Banjarbaru belum ada. SD Alam ini menjadi pelopor dan unggulan sekolah dasar di Kalimantan Selatan dan di Indonesia. Mulai tahun ajaran 2010/2011 SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru (Muhammadiyah *Green School*) Kota Banjarbaru resmi berdiri dan menerima siswa/peserta didik.

Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum dari Dinas Pendidikan dengan beberapa modifikasi disesuaikan dengan visi dan misinya. Sejak tahun 2016 SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru juga menjadi sekolah inklusi dengan menerima siswa berkebutuhan khusus untuk mengikuti kegiatan belajar di kelas, namun sebelum menerima siswa ABK pihak sekolah telah berkomunikasi dengan orang tua siswa tentang adanya guru pendamping khusus sehingga memerlukan biaya tambahan. Sedangkan untuk biaya SPP disini sebesar Rp 175 ribu sudah termasuk untuk ekstrakurikuler.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ekonomi orang tua siswa di sana umumnya menengah ke bawah, sehingga jika ada orang tua siswa yang berkeinginan menyekolahkan anaknya di sana namun kurang mampu untuk membayar uang sekolah biasanya disarankan untuk bertemu langsung dengan kepala sekolah untuk dicarikan solusi baik berupa beasiswa maupun donator yang mau membantu. Dalam tahap penerimaan siswa baru sekolah tidak memberikan tes apapun, siswa akan diterima selama *kuota* nya masih ada yaitu 40 siswa (dibagi menjadi 2 kelas).

Di sekolah alam anak didik dibebaskan bereksplorasi, bereksperimen dan berekspresi tanpa dibatasi sekat-sekat dinding yang mengekan rasa ingin tahu mereka beserta membatasi

interaksi mereka dengan kehidupan yang sebenarnya dan muncullah jarak ketidak akrabannya dengan lingkungan sekitar mereka. Peserta didik memiliki kebebasan mewujudkan citra aslinya dan mengembangkan potensi diri untuk tumbuh menjadi manusia berakhlak mulia, berkarakter, berwawasan ilmu pengetahuan dan siap menjadi pemimpin, mengemban amanah sebagaimana tugas pokoknya sebagai manusia yakni *Khalifatan Fil al-ardi* dan *Abdullah*. Pembebasan anak didik dari teknik belejar dengan mengejar nilai dan rangkin dorongan utama adalah menciptakan suasana akademik dan tradisi ilmiah. Prestasi tidak dilihat dari perbandingan dengan anak yang lain, tetapi upaya mereka mengikuti proses belajar dengan baik. Sekolah bukan penjara bagi anak, belajar adalah suatu yang menyenangkan bahkan belajar dianggap sebuah kebutuhan yang datang dari dalam diri anak itu sendiri.

Keberagaman dan keunikan masing-masing personal peserta didik menjadi perhatian penuh kepada penggiat sekolah alam, unruk dapat dikembangkan sesuai dengan minat dan potensi yang dimiliki setiap anak. Proses pembelajaran bukan lagi keseragaman yang menjadi tujuan utama dalam mencapai keberhasilan peserta didik melainkan ketidakseragaman dan keunikan.

Senada apa yang dikutip dari Munir Mulkham, bahwa pendidikan seharusnya menjadi corong atau wahana manusia untuk belajar menyelesaikan problem kehidupan yang sedang dan akan dihadapi. Namun melihat realita, pendidikan lebih sebagai sebuah paket peniruan gaya hidup versi penguasa, birokrat pendidikan dan para orang dewasa. Sehingga paradigm pendidikan terperangkat kekunoan dan gaya hidup generasi terdahulu yang ketinggalan zaman.¹²

Berdasarkan dari hasil pernyataan di atas bahwa pelaksanaan Sekolah Alam dimulai dari jam 07.30 pagi namun mereka tidak langsung masuk ke materi pelajaran, tetapi diawali dengan tadarus Al Quran, sholat dhuha, dll baru sekitar jam 08.30 pelajaran dimulai dan berakhir pada pukul 13.30 untuk kelas 1 dan 2, serta pukul 14.30 untuk kelas 3 sampai 6. Sedangkan untuk tempat belajar para guru dibebaskan ingin memilih di dalam atau di luar ruangan (*outdoor*) disesuaikan dengan tema pelajaran serta kreatifitas guru. Ada wacana beberapa tahun mendatang SD Alam Muhammadiyah juga akan menerapkan *Full Day School*.

Kehadiran sekolah alam ibarat sebuah impian yang menjadi kenyataan bagi mereka yang mengangankan dan menginginkan perubahan dalam dunia pendidikan. Bukan sekedar perubahan sistem, metode dan target pembelajaran, melainkan perubahan paradigma pendidikan secara menyeluruh yang pada akhirnya mengarah pada perbaikan mutu mutu dan hasil dari proses pendidikan itu sendiri.

Metode Pembelajaran Sekolah Alam

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, internal material fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.¹³ Pendidikan di Indonesia merangsang tumbuhnya sekolah-sekolah alternatif yang diyakini memiliki mutu pendidikan lebih baik dari sekolah biasa. Salah satu sekolah alternatif yang sekarang diminati adalah sekolah berbasis alam. Sekolah alam dalam pembelajarannya menekankan proses keterpaduan manusia bersama alam yang ada pada lingkungan sekitar (*insituedevelopment*)

¹² Abdul Munir Mulkham, *Nalar Spritual...*, h. 163-164.

¹³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara , 2007). h. 7.

Alam semesta yang dimanfaatkan antara lain sebagai media pendidikan, observasi dan riset.¹⁴ Sesuai dengan ajaran Islam manusia disilahkan untuk memanfaatkan alam untuk memenuhi kebutuhan vital manusia dan akan dipertanggungjawabkan perbuatan di atas bumi.¹⁵ diantara cara terbaik yakni mengintegrasikan sains dengan al Qur'an, atau dikenal dengan istilah integrasi ilmiah ilahiah. Dengan cara mengamati dan memahami langsung gejala alam yang terjadi, sehingga kita bisa mendapatkan media belajar yang bermutu dan murah.

Sekolah alam pada umumnya menggunakan sistem pembelajaran dengan konsep tematik dan tetap diintegrasikan dengan pembelajaran yang ada. Setiap tema dibahas dari berbagai sisi akhlak, seni, bahasa, kepemimpinan, dan ilmu pengetahuan. Tiap tingkatan memiliki sejumlah tema pembahasan yang berbeda-beda.¹⁶ Selain memiliki metode dan visi yang berbeda dari sekolah pada umumnya, sesuai dengan namanya, suasana yang disuguhkanpun membuat siswa dekat dengan alam.

Siswa sekolah alam merupakan anak usia sekolah yang disesuaikan dengan jenjangnya, sehingga tidak membeda-bedakan. Dalam praktiknya anak diberikan kebebasan dalam keinginan kreatifnya sehingga akan menemukan sendiri bakat dan kemampuan yang dimilikinya dengan berbasis alam sekitarnya. Metode belajarnya menggunakan lingkungan alam sekitar. Penggunaan lingkungan alam sekitar tidak hanya sebagai obyek observasi saja tetapi juga sebagai sarana dalam proses pembelajaran (*learning experience*).

Dengan menggunakan metode belajar aktif di mana guru betul-betul berfungsi sebagai fasilitator sehingga akan tercipta suasana belajar yang akan menimbulkan kreatifitas dan kapabilitas dengan lebih optimal (*student centris*). Guru harus merancang berbagai tema pembelajaran tentang lingkungan seperti air, serangga, sampah dan yang lainnya dan kemudian dipraktikkan dengan metode *outing* (kegiatan keluar).

Dalam pembelajarannya konsep sekolah alam yang dipakai adalah dengan cara belajar sambil bermain dengan harapan orientasi fokusnya mengembangkan kelebihan yang dimiliki anak dengan meto depencarian yang tak baku dan relatif menyenangkan diterima anak dalam bentuk permainan tertentu. Metodologi pembelajaran yang dipakai cenderung mengarah pada pencapaian logika berpikir inovatif yang baik dalam bentuk *action learning* (praktik nyata).

Yang menarik dari sekolah alam, tidak hanya siswa yang belajar guru pun dituntut untuk terus belajar, bisa dari murid atau guru-guru lain. Yang sangat penting dalam pembelajaran adalah penanaman dasar bahwa semua makhluk berkewajiban untuk belajar, belajar dalam konteks toleransi sosial. Bahkan yang lebih dalam proses pelajaran, bukanlah hanya mengejar nilai, namun bagaimana memahami seberapa jauh proses belajar dapat dinikmati dan diterapkan dengan baik

Sekolah Alam dalam Tinjauan Ilmu *Psikologis*

Piaget mengungkapkan dalam tahapan perkembangan psikologi seseorang anak tentang *kognitif-intelektual* dibagi menjadi empat tahapan (1) Tahap *senso-motoris* ketika anak berusia 0-2 tahun. Tahap ini bayi mulai menegenal lingkungan sekitar dengan panca inderanya. (2) Tahap *pra-oprasional* pada tahu usia 2-7tahun. Tahap ini mulai menegenal dunianya dan dunia

¹⁴ Septriana, *Lendonovo Sebuah Novel Tentang Dia,...* h. 81.

¹⁵ Fazlur Rahman, *Tema-Tema Pokok Al-Qur'an*, (Bandung:Pustaka,1983),h. 116.

¹⁶Edukasia, Sekolah Alam, Sebuah Alternatif Pendidikan, *Suara Merdeka*, Jum"at, 12Februari 2010, hlm.18

orang lain, lingkungan dikenalnya melalui lambang. (3) Tahap *operasional-kongkrit* pada usia 7-12 tahun. Tahap ini logika anak mulai berkembang, sehingga kesimpulan yang diambil berdasarkan logika daripada sederhana. (4) tahap *operasional-formal* pada usia anak 12 tahun keatas, tahap ini sudah sanggup berpikir abstrak, memecahkan masalah secara formal tanpa harus menghadapi objek secara langsung.¹⁷

Teori Belajar Rogers Penerapan Pada Sekolah Alam¹⁸

a. Keinginan Untuk Belajar

Keinginan ini dapat mudah dilihat dengan memperhatikan keingintahuan yang sangat dan seorang anak ketika dia menjelajahi (mengeksplor) lingkungannya. Keingintahuan anak yang sudah melekat atau sudah menjadi sifatnya untuk belajar adalah asumsi dasar yang penting untuk pendidikan *humanistic*. Anak diberikan kebebasan untuk memuaskan keingintahuan mereka tanpa dihalangi serta menemukan sesuatu yang penting dan berarti tentang mereka.

b. Belajar Secara Signifikan

Terjadi ketika belajar dirasakan relevan terhadap kebutuhan dan tujuan siswa. Jika siswa belajar dengan baik dan cepat, humanis menganggap ini adalah belajar secara signifikan. Belajar mempunyai tujuan dan kenyataannya dimotivasi oleh kebutuhan untuk tahu.

c. Belajar tanpa ancaman

Belajar yang paling baik adalah memperoleh dan menguasai suatu lingkungan yang bebas dari ancaman. Bahkan membuat kesalahan tanpa mengalami sakit hati karena kritik dan celaan.

d. Belajar atas inisiatif sendiri

Belajar akan paling signifikan dan meresap ketika belajar itu atas inisiatifnya sendiri dan ketika belajar melibatkan perasaan dan pikiran itu sendiri. Belajar atas inisiatif sendiri melibatkan semua aspek seseorang, kognitif, efektif. Siswa akan merasa dirinya lebih terlibat dalam belajar, lebih menyukai prestasi dan paling penting lebih dimotivasi untuk belajar.

e. Belajar dan berubah

Belajar yang paling bermanfaat adalah belajar tentang proses belajar. Pengetahuan berada dalam keadaan yang terus berubah secara konstan, apa yang dibutuhkan seseorang adalah individu yang mampu belajar dalam lingkungan yang mampu berubah.

Menurut Teori Carl Rogers dalam keseharian di sekolah alam sama sekali tidak ditemukan proses belajar dalam artian "formal" dan konvensional. Dalam sekolah alam rasa keingintahuan anak dapat tersalurkan. Apapun yang mereka inginkan dapat mereka temukan di sekolah alam. Anak diberikan kebebasan untuk memuaskan keingintahuan mereka tanpa dihalangi oleh ruang kelas, pakaian, peraturan sekolah yang "mematikan" daya kreativitas maupun guru yang terlalu mengatur sehingga mereka dapat menemukan sesuatu yang penting dan berarti tentang mereka dan dunia yang mengelilinginya dalam kegiatan belajar mereka.

Siswa tidak hanya belajar dari teori-teori belaka yang diberikan oleh guru, mereka justru memperoleh pengetahuan dari apa yang mereka amati dan mereka perhatikan melalui proses belajar mereka. Kemampuan dasar yang ingin ditumbuhkan pada anak-anak di sekolah alam adalah kemampuan membangun jiwa, keinginan melakukan observasi, membuat hipotesa,

¹⁷Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum (Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi)* (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 43-44.

¹⁸Eve Nelindhy, *Strategi Pembelajaran Matematika Sekolah Alam*, Surakarta: Skripsi UMS, 2010 tidak dipublikasikan, h.16

serta kemampuan berfikir ilmiah. Belajar di alam terbuka secara naluriah akan menimbulkan suasana *fun*, tanpa tekanan dan jauh dari kebosanan. Dengan demikian akan tumbuh kesadaran pada anak-anak bahwa *learning is fun*, dan sekolah pun menjadi identik dengan kegembiraan.

Siswa belajar tidak hanya dengan mendengar penjelasan guru, tetapi juga dengan melihat, menyentuh, merasakan dan mengikuti keseluruhan proses dari setiap pembelajaran. Di sini anak juga diarahkan untuk memahami potensi dasarnya sendiri. Setiap anak di hargai kelebihan dan dipahaminya kekurangannya. Mereka diarahkan untuk belajar secara aktif. Di mana guru berperan sebagai fasilitator. Siswa belajar tidak untuk mengejar nilai, tetapi untuk memanfaatkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari. Menjadikan anak memiliki logika berpikir yang baik, mencermati alam lingkungannya menjadi media belajarnya dengan metode *actionlearning* dan diskusi. Anak-anak, tidak hanya belajar di kelas, tetapi mereka belajar dari mana saja dan dari siapa saja. Mereka tidak hanya belajar dari buku, tetapi juga belajar dari alam sekelilingnya. Aspek ini dibagi pula atas¹⁹:

a. *Intelegensi* Peserta Didik

Inteligensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Inteligensi bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya.

b. Sikap Peserta Didik

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons (*response tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa yang positif berupa antusias dan semangat merupakan pertanda awal yang baik dalam proses belajar siswa. Untuk mengantisipasi kemungkinan munculnya sikap negatif siswa, guru dituntut untuk terlebih dahulu menunjukkan sikap positif terhadap diri sendiri dan mata pelajaran yang akan diajarkannya

c. Bakat Peserta didik

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki oleh seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Setiap orang memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Bakat juga dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan. Bakat dapat mempengaruhi tinggi-rendahnya prestasi belajar bidang studi tertentu. Dalam hal ini, orang tua tidak boleh memaksakan kehendaknya untuk menyekolahkan anak pada jurusan keahlian tertentu tanpa mengetahui terlebih dahulu bakat yang dimiliki anaknya.

d. Minat peserta didik

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu. Guru dalam kaitan ini seyogianya berusaha membangkitkan minat siswa untuk menguasai pengetahuan yang terkandung dalam bidang studinya dengan cara membangun sikap positif pada siswa

¹⁹Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 2008), h. 133-

e. Motivasi peserta didik

Motivasi adalah keadaan internal organisme, baik manusia maupun hewan yang mendorongnya melakukan sesuatu. Motivasi juga berarti memasok daya (*energizer*) untuk bertingkah laku secara terarah. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dimana hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Selanjutnya adalah motivasi ekstrinsik dimana hal dan keadaan yang datang dari luar individu seperti pujian, peraturan, suri tauladan dari lingkungan sekitar

Penyusunan kurikulum dilandasi dengan pemikiran bagaimana menciptakan system pembelajaran yang menyenangkan dan menarik minat anak didik untuk mempelajarinya. Ada beberapa hal yang semestinya diperhatikan dalam menciptakan pembelajaran tersebut agar siswa betul-betul menyenangi, menghayati, melaksanakan, dan terlibat dalam proses pelestarian alami ini yaitu :

- a. Pembelajaran harus membentuk jiwa eksploratif siswa, Siswa yang memiliki jiwa eksploratif akan menemukan jalan untuk setiap persoalan yang dijumpai termasuk setiap persoalan dalam pelestarian alam
- b. Kegiatan kreatif, Kegiatan kreatif merupakan sisi lain dari mata uang jiwa eksploratif. Jika siswa eksploratif maka dia akan kreatif . Siswa kreatif tidak mudah putus asa dan selalu memikirkan cara baru dalam melestarikan alam
- c. Kegiatan integral, Ditandai oleh keberhasilan siswa yang utuh jiwanya artinya siswa tersebut mengerti betul apa yang akan dilakukan terhadap alam ini. Sekolah alam adalah sekolah yang menggunakan alam sebagai media pembelajaran. Dalam sekolah alam rasa keingintahuan anak dapat tersalurkan. Anak diberikan kebebasan untuk memuaskan keingintahuan mereka tanpa dihalangi oleh ruang kelas.

Di dalam sekolah alam anak juga diarahkan untuk memahami potensi dasarnya sendiri. Setiap anak dihargai kelebihanannya dan dipahami kekurangannya. Mereka diarahkan untuk belajar secara aktif , dimana guru berperan sebagai fasilitator. Siswa belajar tidak mungkin mengejar nilai, tetapi untuk memanfaatkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari. Menjadikan anak memiliki logika berpikir yang baik, mencermati alam lingkungannya menjadi media belajarnya dengan metode action learning dan diskusi. Anak-anak tidak hanya belajar di kelas, tetapi mereka belajar dari mana saja dan dari siapa saja. Mereka tidak hanya belajar dari buku tetapi juga belajar dari alam sekelilingnya.

Hendaknya setiap pendidik menyadari bahwa dalam pembinaan pribadi dan proses pembelajaran anak sangat diperlukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan-latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya. Karena pembinaan dan latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat, akhirnya tidak tergoyahkan lagi, karena telah masuk menjadi bagian dan pribadinya dengan kata lain bahwa telah menjadi karakter anak tersebut.²⁰

Sekolah Alam dalam Tinjauan Ilmu *Sosiologis*

Kata sosiologi secara etimologi terdiri dari dua unsur kata *socio* dan *logy* yang memiliki arti ilmu tentang sosial, sedangkan secara terminologis, sebagaimana yang dimaksudkan oleh Astrid S. Susanto yang dikutip dari Abuddin Nata, Sosiologi adalah ilmu yang hendak mengerti dan menjelaskan tindakan-tindakan sosial dari manusia yang mempunyai pengaruh terhadap

²⁰Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h. 73.

masyarakat.²¹ Dibagian lain disebutkan Astrid S. Susanto mengatakan, bahwa sosiologi adalah suatu ilmu yang sebagian materi dan objek penelitian mencakup segala kejadian yang terdapat dalam kehidupan manusia.²² Dengan demikian sosiologi adalah ilmu yang objeknya segala sesuatu yang tampak, menggejala dan menjadi realita dalam kehidupan sosial, seperti struktur dan stratifikasi sosial, corak dan sifat masyarakat, yakni masyarakat yang terbuka dan tertutup atau berada kedua di antara keduanya, pola komunikasi dan interaksi yang terjadi didalamnya, nilai-nilai budaya dan tradisi yang berkembang di dalamnya, keadaan tingkat sosial, ekonomi, politik, hukum, pendidikan kebudayaan dan peradaban yang ada didalamnya, serta tingkat ketertiban dan keamanan yang terdapat di dalamnya.

Sekolah Alam dalam Tinjauan Ilmu *Ekonomi*

Menurut E. Mulyasa menegaskan, bahwa biaya merupakan salah satu sumber daya secara langsung menunjang efektifitas dan efisien pengelolaan pendidikan. Hal ini akan lebih terasa lagi dalam implementasi otonomi sekolah yang menuntut kemampuan sekolah untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi serta mempertanggung jawabkan pengelolaan dana secara transparan, baik kepada masyarakat maupun kepada pemerintah. Dalam penyelenggaraan pendidikan, sumber dana merupakan bagian tak terpisahkan dalam kajian pengelolaan pendidikan.²³

Praktek komersialisasi pendidikan yang berorientasi mencari labah atau mengakumulasi kapital, pada dasarnya menggugurkan sifat non-eksklusif dan nonrivaly, dan hal itu mencerminkan kegagalan pasar, dengan merujuk kepada kepentingan pendidikan untuk kemajuan bangsa maka negara harus bertanggung jawab menyediakan layanan pendidikan yang seluas-luasnya kepada warga negara, kesempatan dan akses untuk mendapatkan pendidikan dibuka seluas-luasnya sehingga pendidikan tidak bisa digeser dari barang publik menjadi barang pribadi,

Sumber-sumber pembiayaan pendidikan secara makro telah diatur dalam pasa 31 UUD 1945 yang mengamanatkan pemerintah pusat dan daerah untuk bertanggung jawab menyediakan anggaran pendidikan. Diabad ke 21 dipertegas dengan lahirnya UU Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 pada pasal 49 ayat (2) menyebutkan bahwa “dana pendidikan selain gaji pendidik dan biaya pendidikan kedinasan dialokasikan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) pada sektor pendidikan dan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja daerah (APBD)²⁴ alokasi dana pendidikan dengan asumsi bahwa pembiayaan pendidikan tidak boleh lepas dari kebijaksanaan keuangan Negara.

Amanat undang-undang tersebut sangat terkait dengan kewajiban negara (Pemerintah) terhadap warga negara untuk menjamin setiap warga negara memperoleh pendidikan yang layak (bermutu). Paling tidak hal ini bisa dilihat dari program penuntasan wajib belajar 9 tahun, yang pada kenyataannya dalam peraktek banyak masalah yang timbul berkenaan dengan pembiayaan pendidikan. Sebagian besar masyarakat Indonesia masih berada dalam garis kemiskinan akibat krisis ekonomi yang berkepanjangan, sehingga berimbas pada rendahnya daya beli masyarakat, termasuk untuk menyekolahkan anaknya. Sementara pendidikan

²¹Abuddin Nata, *Sosiologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), h.15.

²²*Ibid*, h.15

²³E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 167.

²⁴Undang-undang SISDIKNAS 2003 (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2003), h. 24.

persekolahan yang bermutu²⁵ membutuhkan biaya yang mahal, sehingga hal itu hanya bisa dijangkau oleh golongan masyarakat menengah ke atas, sedangkan masyarakat yang kurang (tidak) mampu harus rela menyekolahkan anaknya di sekolah-sekolah yang terjangkau, meski dengan konsekuensi mutu rendah²⁶.

Memang selama ini persoalan klasik yang melanda pendidikan kita adalah minimnya anggaran sehingga sekolah (madrasah) tidak bisa berbuat banyak untuk mencapai tujuan yang bermutu. Mutu pendidikan tidak terlepas dari pendanaan yang besar sarana dan prasarana yang memadai, kualitas guru, dan ketersediaan laboratorium sekolah. Dalam konteks ini munculnya sekolah-sekolah mahal, baik sekolah negeri (apalagi) sekolah swasta.)

Paradigma umum dalam dunia pendidikan adalah sekolah berkualitas selalu mahal. Yang menjadikan sekolah itu mahal karena infrastrukturnya, seperti bangunannya, kolam renang, lapangan olahraga, dan lain-lain. Sedangkan yang membuat sekolah itu berkualitas bukan infrastruktur. Kontribusi infrastruktur terhadap kualitas pendidikan tidak lebih dari 10%. Sedangkan 90% kontribusi kualitas pendidikan berasal dari kualitas guru, metode belajar yang tepat, dan buku sebagai gerbang ilmu pengetahuan. Ketiga variabel yang menjadi kualitas pendidikan ini sebetulnya sangat murah, asalkan ada guru yang mempunyai idealisme tinggi. Berangkat dari pernyataan dan persoalan di atas maka penulis akan membahas Sekolah Alam secara komprehensif dan memfokuskan pada galian bagaimana ilmu psikologi, sosiologi dan ekonomi memandang sekolah sekolah alam.

D. KESIMPULAN

Sekolah alam adalah salah satu bentuk pendidikan alternatif yang menggunakan alam sebagai media utama sebagai pembelajaran siswa didiknya. Sekolah alam pada umumnya menggunakan sistem pembelajaran dengan konsep tematik dan tetap diintegrasikan dengan pembelajaran yang ada. Setiap tema dibahas dari berbagai sisi akhlak, seni, bahasa, kepemimpinan, dan ilmu pengetahuan. Tiap tingkatan memiliki sejumlah tema pembahasan yang berbeda-beda.

SD Alam Muhammadiyah dalam tinjauan psikologi, teori belajar rogers penerapan pada sekolah alam yaitu: Keinginan untuk belajar, belajar secara signifikan, belajar tanpa ancaman, belajar atas inisiatif sendiri, belajar dan berubah. Dengan menerapkan aturan tidak ada tes apapun pada penerimaan siswa, kemudian jumlah murid yang proporsional yaitu 20 orang/kelas, memiliki sarana dan prasarana alam yang mumpuni tentu sangat baik untuk kondisi psikologi anak sehingga mereka merasa bebas dan sangat nyaman untuk bermain maupun belajar langsung dari alam. SD Alam Muhammadiyah dalam tinjauan sosial, melihat dari jumlah murid yang awalnya hanya 2 orang kemudian setelah 7 tahun berjalan menjadi 200an siswa ini menunjukkan adanya hubungan sosial yang baik antara sekolah dan masyarakat sehingga memandang bahwa sekolah ini memberikan kontribusi yang baik. Ketika sekolah ini menerima siswa inklusi yang meskipun terbatas jumlahnya tentu juga memiliki dampak yang signifikan baik untuk ABK maupun anak biasa, untuk ABK mereka merasa diperlakukan setara dengan anak biasa, sedangkan anak biasa pun mereka diajarkan untuk menerima segala

²⁵Kesempatan untuk bersekolah (mengakses) pendidikan adalah merupakan hak bagi setiap warga negara Indonesia, sebagaimana dijamin oleh Undang-undang SISDIKNAS tahun 2003 dalam pasal 5 ayat (1) "setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu,

²⁶Ahmad Arifi, *Politik Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 54.

kelebihan dan kekurangan orang lain serta saling membantu sesama teman. SD Alam Muhammadiyah dalam tinjauan Ekonomi, karena ini merupakan sekolah dibawah naungan organisasi Muhammadiyah maka dikdasmen Muhammadiyah lah yang mengurus segala urusan keuangan sejak awal sekolah ini berdiri. SPP yang dibebankan ke siswa 175 ribu, namun jika dari keluarga kurang mampu akan disubsidi lagi, sesuai pembicaraan dengan kepala sekolah. Para guru pun memiliki gaji yang bisa dikatakan lumayan tinggi jika dibandingkan dengan gaji guru honorer di sekolah lain (karena semua guru di sana tidak ada yang berstatus PNS, termasuk kepala sekolah) yaitu dari 1,2 juta sampai 2 juta tergantung masa kerja dan tanggung jawab. Sehingga dari hasil wawancara kami dengan guru disana, didapatkan info bahwa sangat jarang ada guru yang keluar/berhenti.

REFERENSI

- Arifi, Ahmad. *Politik Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2010)
- Darajat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005)
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)
- Edukasia, Sekolah Alam, Sebuah Alternatif Pendidikan, *Suara Merdeka*, Jum"at, 12 Februari 2010.
- Fatmawati, Agusina. *Model Pembelajaran Mikro Action Learning, Progressive Inquiry dan Problem Solving*. Dalam Pribadi, B.A. *Model Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2009)
- Freire, Paulo, *Politik Pendidikan; Kebudayaan Kekuasaan dan Pembebasan*, terj. Agung Prihantoro & Fuad Arif Fudiyartanto, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar & READ, 2002).
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara , 2007)
- Karnianto, Sigit "Kemampuan Berpikir Postif Mentadabburin al-Quran" (lapran hasil Penelitian Fakultas Psikologi UMS Surakarta , 2013)
- Ma'mur.Asmani, Jamal. *Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif Analitik*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. (2011).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, (2010).
- Mulkham, Abdul Munir. *Nalar Spritual Pendidikan*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2002)
- Nata, Abuddin. *Sosiologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014)
- Nelindhy, Eve. *Strategi Pembelajaran Matematika Sekolah Alam*, Surakarta: Skripsi UMS, 2010 tidak dipublikasikan
- Rahman, Fazlur. *Tema-Tema Pokok Al-Qur'an*, (Bandung:Pustaka,1983).
- Santoso, Satmoko Budi. *Sekolah Alternatif, Mengapa tidak?* (Yogyakarta: Diva Press, 2010)
- Septriana, *Alam Lendo Novo Sebuah Novel Tentang Dia, Penggagas Sekolah*, (Bogor: SoU Publisher, 2009).
- Syah. Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008)
- Undang-undang SISDIKNAS 2003 (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2003)
- Zaini, Muhammad. *Pengembangan Kurikulum (Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi)* (Yogyakarta: Teras, 2009).

